

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kerja sama *sister province* antara Provinsi Jawa Tengah dan Negara Bagian Queensland telah menjadi salah satu contoh nyata praktik paradiplomasi di tingkat subnasional yang memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan sektor pertanian di Jawa Tengah. Melalui kolaborasi yang telah terjalin selama lebih dari tiga dekade, kerja sama *sister province* ini menghadirkan peluang strategis bagi Jawa Tengah dalam proses pemulihan, transformasi, dan pembangunan sektor agrikultur yang adaptif serta berkelanjutan. Paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui kerja sama dengan Negara Bagian Queensland memungkinkan terjadinya pertukaran teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan inovasi di bidang pertanian. Transformasi menuju sistem agrikultur yang lebih inklusif dan tahan terhadap krisis menjadi semakin mungkin diwujudkan berkat kolaborasi ini. Namun demikian, dinamika kerja sama ini juga memperlihatkan adanya tantangan berupa ketimpangan kapabilitas (*power capabilities*), posisi negosiasi (*bargaining process*), dan distribusi manfaat kerja sama (*power over outcomes*), yang menunjukkan adanya interdependensi asimetris antara kedua wilayah.

Queensland telah menunjukkan dominasi dalam penyediaan teknologi pertanian canggih dan keunggulan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kerja sama ini, Queensland lebih sering berperan sebagai pemberi pelatihan dan

teknologi, sementara Jawa Tengah sebagai penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bentuk ketergantungan sepihak (*unilateral dependency*) yang jika tidak diimbangi dengan strategi peningkatan kapasitas internal, dapat memperlebar kesenjangan antar mitra kerja sama.

Namun demikian, kerja sama ini juga menjadi jembatan penting bagi transformasi sektor agrikultur di Jawa Tengah. Salah satu strategi yang efektif untuk memaksimalkan manfaat kerja sama ini adalah penguatan pendidikan vokasi pertanian dan pelatihan teknologi digital yang adaptif terhadap pertanian lokal. Inisiatif-inisiatif seperti pengembangan pertanian digital melalui sistem *smart farming*, *drip irrigation*, serta peningkatan kompetensi petani melalui pelatihan-pelatihan, merupakan langkah konkret untuk membentuk fondasi pertanian berkelanjutan yang lebih mandiri di Jawa Tengah.

Di sisi lain, Queensland juga mendapatkan manfaat yang signifikan dari kerja sama ini. Keuntungan tersebut meliputi perluasan pengaruh ekonomi melalui sektor perdagangan, seperti ekspor furnitur dari Jawa Tengah yang bernilai tinggi, dan peningkatan *soft power* Australia di Asia Tenggara. Program pertukaran pendidikan, pelatihan pemerintahan lokal ke University of Queensland juga memperkuat posisi Queensland dalam mendorong hubungan *people-to-people* dan mempromosikan tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat lokal.

Kerja sama ini pun membuka peluang ekonomi yang saling menguntungkan. Ekspor furnitur outdoor dari Demak dan Jepara ke Australia termasuk Queensland merupakan bukti bahwa kerja sama antar wilayah tidak terbatas pada pertanian saja, tetapi dapat meluas ke sektor-sektor kreatif dan

manufaktur. Queensland diuntungkan dengan mendapatkan produk berkualitas tinggi yang cocok dengan iklim dan budaya setempat, sementara Jawa Tengah mendapat akses pasar baru yang mendukung pemulihan ekonomi lokal pasca pandemi.

Dengan demikian, bentuk strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk memaksimalkan manfaat kerja sama ini adalah dengan (1) memperkuat kemandirian teknologi lokal melalui peningkatan kapasitas SDM, (2) memperluas adopsi teknologi pertanian digital secara merata di wilayah perdesaan, (3) meningkatkan koordinasi multipihak dalam penyusunan agenda kerja sama, serta (4) mengembangkan sistem evaluasi dan *monitoring* kerja sama kedua aktor secara berkala. Strategi ini harus berjalan beriringan dengan perancangan program kerja sama yang inklusif, agar hubungan bilateral memberikan dampak konkret seimbang terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian di tingkat lokal kedua aktor tersebut.

4.2. Saran

Untuk memaksimalkan manfaat kerja sama *sister province* dengan Queensland, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah disarankan untuk menerapkan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi dan pelatihan teknologi bagi petani, penguatan infrastruktur digital pedesaan guna mendukung transformasi pertanian berbasis teknologi, serta perancangan program kerja sama yang adaptif terhadap kondisi lokal. Selain itu, diperlukan sistem evaluasi berkala yang transparan, diversifikasi sektor kerja sama dibidang ekonomi kreatif dan UMKM, serta pendekatan

kolaboratif multipihak yang melibatkan akademisi, petani, pelaku swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk menciptakan tata kelola kerja sama yang inklusif dan berkelanjutan.